

1. Pentingnya kehidupan demokratis adalah kehidupan masyarakat antara lain untuk meningkatkan rasa kasih sayang diantara sesama warga masyarakat, menjalin komunikasi yang akrab dan harmonis diantara sesama warga masyarakat sebab semua kehendak atau keinginan anggota masyarakat dapat disalurkan, terhindar dari tindak kekerasan antar warga masyarakat demokrasi anti kekerasan permasalahan diselesaikan secara damai, memberi motivasi ke seluruh warga untuk bekerja lebih giat karena semua anggota keluarga merasa senang dan puas, dapat meningkatkan keamanan ketertiban masyarakat sebab dengan terwujudnya kehidupan demokratis tidak ada yang memiliki rasa dendam dan benci terhadap warga lain, meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong dan menghilangkan rasa saling curiga diantara sesama warga masyarakat.

2. Di Indonesia sistem demokrasi mulai semarak kembali sejak era Orde Baru (1966) karena di masa pemerintahan Soeharto masyarakat Indonesia dilibatkan secara langsung dalam menentukan pemimpin negara melalui Pemilihan Umum yang bersifat Luber (langsung, umum, bebas, dan rahasia).

Selain itu, lembaga-lembaga perwakilan rakyat seperti DPR baik di pusat maupun daerah, MPR, dan lain-lainnya juga mulai menjalankan fungsinya untuk menampung suara rakyat.

Meskipun demikian, praktik demokrasi juga tidak bisa dikatakan maksimal di era ini karena sistem pemerintahan Soeharto yang opresif dan militeristik, khususnya terhadap kelompok minoritas dan kelompok agama.

Namun, sejauh ini prinsip atau sistem demokrasi merupakan pilihan tepat untuk negara Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengingat masyarakatnya yang sangat pluralis.

Dicabutnya larangan ekspresi budaya Tionghoa oleh Presiden RI ke-4 Abdurrahman Wahid menandakan bahwa prinsip Demokrasi Pancasila masih diminati oleh bangsa ini.

Namun di sisi lain, era reformasi juga membawa dilema untuk bangsa ini. Salah satunya adalah karena kebebasan berpendapat kerap disalahgunakan sebagai penegasan terhadap identitas kelompok tertentu atas nama mayoritas.

Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan tersendiri bagi bangsa ini dan secara potensial ini dapat mencederai hakikat Demokrasi Pancasila.

Sebagai contohnya, banyak kita temukan konflik berbasis perbedaan agama dan budaya terjadi di masyarakat, maraknya ujaran kebencian terhadap kelompok minoritas, serta bermunculannya ideologi intoleran dan kejahatan terorisme.